

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat kini mulai sadar akan pentingnya sebuah investasi. Investasi merupakan penanaman sejumlah dana tertentu yang ditentukan oleh prediktabilitas masa depan, sehingga kebutuhan di masa mendatang akan memotivasi seseorang melakukan investasi. Investasi yang banyak berkembang luas di masyarakat saat ini yaitu investasi di pasar modal. Tempat bertemunya pihak-pihak yang ingin menawarkan atau membutuhkan dana jangka panjang seperti obligasi, saham, reksa dana, instrumen derivatif atau instrumen yang lain disebut dengan pasar modal (Lestari & Susetyo, 2020). Semakin berkembangnya pasar modal tersebut, maka dapat mendorong perekonomian untuk terus maju dan berkembang. Pasar modal Indonesia menjadi tempat para investor dalam dan luar negeri menanamkan modal yang dimilikinya (Muhonis & Susanti, 2021).

Salah satu instrumen yang diperdagangkan di pasar modal yaitu saham. Salah satu pilihan perusahaan dalam memutuskan pembiayaan adalah dengan menerbitkan saham. Tanda penyertaan modal seseorang maupun badan usaha dalam suatu perusahaan disebut dengan saham. Kemampuan saham dalam memberikan tingkat keuntungan yang tinggi membuat instrument ini banyak dipilih oleh investor untuk

berinvestasi. Keuntungan yang diperoleh investor dalam berinvestasi saham yaitu dalam bentuk *dividend* dan *capital gain* (Wiyono & Kusuma, 2017).

Penentuan harga saham merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan investor sebelum berinvestasi, karena nilai harga saham dapat menunjukkan prestasi perusahaan. Kekayaan suatu perusahaan dapat digambarkan oleh besar kecilnya harga saham. Suatu harga yang diberikan untuk memperoleh bukti penyertaan atau bukti kepemilikan atas saham suatu perusahaan disebut harga saham (Tahir,dkk, 2021). Harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran pasar. Ekspektasi investor terhadap perusahaan penerbit saham sangat mempengaruhi permintaan saham pada perusahaan tersebut. Membaiknya kinerja keuangan perusahaan, semakin meningkatkan ketertarikan investor dengan saham tersebut dan semakin tinggi harga sahamnya. Apabila kinerja keuangan perusahaan buruk, maka harapan investor juga semakin rendah sehingga investor tidak berminat melakukan investasi dan menyebabkan turunnya harga saham perusahaan (Muhonis & Susanti, 2021).

Tujuan utama berinvestasi di suatu perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan. *Return* yang dihasilkan dalam berinvestasi saham dapat berupa *deviden* maupun *capital gain*. Ketika akan berinvestasi saham, para investor harus memperhatikan kinerja keuangan serta pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan. Hal tersebut perlu dilakukan oleh investor supaya memperoleh pengetahuan dan kepercayaan terhadap kinerja suatu perusahaan sehingga dapat berkembang di masa mendatang (Muhonis & Susanti, 2021).

*Closing Price* perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi dalam 5 tahun terakhir yaitu periode 2016-2020. Seperti terlihat pada gambar, menunjukkan *closing price* mengalami naik-turun setiap tahunnya, namun lebih dominan pada penurunan yang terlihat dari tahun 2017-2020.



Sumber : data diolah penulis dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Gambar 1.1 *Closing Price* pada perusahaan sektor konsumsi (*consumer goods*) tahun 2016-2020**

Harga penutupan menunjukkan harga pasar saham pada akhir dipasarkan. Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, memberikan informasi mengenai harga penutupan saham pada perusahaan sektor konsumsi yang berfluktuatif dari tahun ke tahun. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2016 harga saham mencapai Rp

3830/saham, lalu meningkat menjadi Rp 4730/saham pada tahun 2017, namun terus menurun sampai tahun 2020 hingga Rp 1505/saham. Selanjutnya kemerosotan harga saham pada tahun 2019 terjadi pada PT Sekar Bumi Tbk yang mengalami penurunan sebanyak 41,01% ke 410/saham, PT Gudang Garam Tbk turun sebesar 36,62% ke 53000/saham. Pada tahun 2020, PT Sekar Bumi Tbk turun sebesar 20,98% ke 324/saham, dan PT Gudang Garam Tbk turun sebesar 22,64% ke 41000/saham.

Penurunan kinerja di sektor konsumsi terjadi karena melemahnya daya beli masyarakat. Terpuruknya daya beli tersebut terutama disebabkan oleh turunnya permintaan dari masyarakat kelas ekonomi bawah akibat pendapatannya menurun, sedangkan masyarakat kelas ekonomi menengah atas lebih memilih untuk menahan konsumsi dengan menyimpan uang mereka di bank untuk berjaga-jaga (Miftahudin, 2020). Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti menggunakan variabel *Price Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Volume Perdagangan Saham* (TVA), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity* (ROE) dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Variabel pertama yaitu *Price Book Value* (PBV). Rasio yang digunakan untuk membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai nominalnya disebut dengan PBV. Tingginya rasio tersebut, menunjukkan semakin tingginya kepercayaan pasar akan prospek suatu perusahaan sehingga berdampak positif yaitu meningkatkan harga saham. Rendahnya rasio tersebut, menunjukkan semakin rendah pula kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang mengakibatkan turunnya permintaan saham

sehingga berdampak negatif yaitu penurunan harga saham (Sari, 2019). Berdasarkan penelitian Danty & Muliati (2021), Sari (2019) menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Rizkyadi,dkk (2021) menyatakan bahwa PBV berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Variabel yang kedua yaitu *Earning Per Share* (EPS). Rasio yang menggambarkan pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar disebut dengan EPS (Lestari & Susetyo, 2020). Semakin tinggi rasio tersebut, maka menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan taraf kemakmuran investor sehingga akan berdampak positif yaitu dapat meningkatkan harga saham perusahaan, karena mendorong investor untuk terus menginvestasikan lebih banyak modal yang dimilikinya (Sari, 2019). Semakin rendah rasio ini, maka menunjukkan belum berhasilnya manajemen dalam memuaskan pemegang saham karena tingkat pengembaliannya yang rendah dan hal tersebut dapat berdampak negatif yaitu dapat menurunkan harga saham (Puspita,dkk, 2021). Berdasarkan penelitian Bentellu & Sitohang (2021), Febriyanti,dkk (2021), menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Anjaswati,dkk (2021) menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Variabel yang ketiga adalah Volume Perdagangan Saham. Rasio yang menggambarkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan pada waktu tertentu berdasarkan harga yang telah disepakati penjual dan pembeli melalui suatu transaksi disebut dengan Volume Perdagangan Saham (Baskara Paksi,dkk, 2020). Semakin

besar volume perdagangan saham maka return yang diberikan juga semakin tinggi, sehingga banyak diincar oleh investor (Niawaradila,dkk, 2021). Semakin rendah rasio ini, maka menunjukkan ketidakpastian investor mengenai perdagangan di pasar sekunder dan laba yang dibagikan juga semakin kecil sehingga dapat berdampak negatif yaitu penurunan harga saham (Fitriani,dkk, 2022). Berdasarkan penelitian Bentellu & Sitohang (2021), Niawaradila,dkk (2021) menyatakan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Latifah,dkk (2020) menyatakan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Variabel yang keempat yaitu *Price Earning Ratio* (PER). Rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan disebut dengan PER (Soeindoen & Tambunan, 2021). Tingginya rasio tersebut, maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik untuk pertumbuhan di masa mendatang (Soeindoen & Tambunan, 2021). Rendahnya rasio tersebut, menunjukkan semakin rendah pertumbuhan dan nilai pasar sehingga dapat berdampak negatif yaitu penurunan harga saham (Siregar & Dani, 2019). Berdasarkan penelitian Saylendro & Afkar (2021), Ningrum & Mildawati (2020) menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Rizkyadi,dkk (2021) menyatakan bahwa PER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Variabel yang terakhir yaitu *Return On Equity* (ROE). Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang selanjutnya diperhitungkan pengembaliannya atas modal saham yang dimiliki perusahaan disebut dengan ROE (Putra,dkk, 2021). Tingginya rasio tersebut menunjukkan semakin membaiknya kinerja perusahaan, karena modal yang dikelola perusahaan mampu menghasilkan laba bagi pemegang saham (Ardiyanto,dkk, 2020). Semakin rendah rasio tersebut, maka menunjukkan ketidakefektifan dan ketidakefisienan manajemen dalam menggunakan equity yang dimilikinya dan hal tersebut dapat mengurangi keyakinan investor terhadap suatu perusahaan yang akhirnya dapat berdampak negatif yaitu penurunan harga saham (Triadi & Suarmanayasa, 2021). Berdasarkan penelitian Putra,dkk (2021), Anjaswati,dkk (2021) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Saylendo & Afkar (2021) menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi “**PENGARUH *PRICE BOOK VALUE (PBV)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, *VOLUME PERDAGANGAN SAHAM*, *PRICE EARNING RATIO (PER)*, DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMSI (*CONSUMER GOODS*) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2020.**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Harga saham penutupan perusahaan sektor konsumsi periode 2016-2020 berfluktuasi setiap tahunnya, namun lebih dominan pada penurunan harga saham. Pada tahun 2016 rata-rata harga saham penutupan mencapai Rp 5.840/saham. Tahun 2017 rata-rata harga saham penutupan mencapai Rp 6.867/saham. Tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp 6.578/saham. Tahun 2019 dan 2020 harga saham penutupan mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu menjadi Rp 5.387/saham dan Rp 4.107/saham. Berdasarkan fenomena tersebut, maka rumusan permasalahan dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Apakah *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham ?
3. Apakah Volume Perdagangan Saham berpengaruh terhadap harga saham ?
4. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham ?
5. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham ?
6. Apakah *Price Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), Volume Perdagangan Saham, *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham ?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :



1. Membuktikan secara empiris pengaruh *Price Book Value* terhadap harga saham perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap harga saham perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
5. Membuktikan secara empiris pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
6. Membuktikan secara empiris pengaruh *Price Book Value*, *Earning Per Share*, Volume Perdagangan Saham, *Price Earning Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi 2 bagian yaitu secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut :

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa mengkonfirmasi teori sinyal dengan hubungan antara variabel *Price Book Value*, *Earning Per Share*, Volume Perdagangan Saham, *Price Earning Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Calon Investor

Bisa dipakai sebagai pertimbangan investor ketika membeli saham dengan memperhatikan berbagai faktor yang ada sehingga dapat meminimalkan risiko kegagalan dalam berinvestasi saham.

##### b. Bagi Perusahaan

Diharapkan bisa menjadi pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan, khususnya terhadap harga saham.

##### c. Bagi akademisi dan Dunia Pendidikan

Bisa menjadi bahan acuan atau referensi dan juga sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan ataupun wawasan tentang saham.

#### **1.4 Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian skripsi ini disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut :

##### **BAB I : Pendahuluan**

Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

##### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Berisi landasan teori, penelitian sebelumnya dan hipotesis.

##### **BAB III : Metode Penelitian**

Deskripsi variabel penelitian dan definisi operasional, identifikasi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan dan analisis data yang digunakan.

##### **BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

##### **BAB V : Penutup**

Berisi kesimpulan, saran dan batasan berdasarkan hasil penelitian.